

Analisis Pembinaan Moral Anak Jalanan Di Kota Jambi

Deby Oktaviola¹, Drs. Irzal Anderson², Dona Sariani³
debyoktavila181098@gmail.com¹, irzalanderson@gmail.com²,
donasariani@unja.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya permasalahan yang ada di masyarakat yang menunjukkan masalah buruknya moral anak jalanan. Dimana anak jalanan tidak berperilaku sesuai dengan norma yang ada, serta melakukan perilaku yang menyimpang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data tentang bagaimana Dinas Sosial Kota Jambi dalam melaksanakan pembinaan moral anak jalanan, serta kendala-kendala yang menghambat pelaksanaan tersebut dan kemandirian penyuluhan moral anak jalanan di Dinas Sosial Kota Jambi.

Menggunakan kombinasi wawancara dan dokumentasi, metode pengumpulan data kualitatif penelitian ini dianggap dapat diandalkan. Pendekatan kualitatif deskriptif akan digunakan dalam penelitian ini.

Pendidikan moral bagi anak jalanan masih belum terlaksana dengan baik, demikian kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Jambi ini. Hal ini ditunjukkan dari masih adanya hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembinaan baik dari sarana dan prasarana berupa fasilitas, sumber daya manusia, petugas, ataupun pengulangan pengabaian aturan pada anak jalanan berupa turun dijalan.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembinaan moral anak jalanan di Dinas Sosial Kota Jambi masih kurang efektif yang ditunjukkan dengan masih ditemuinya hambatan atau permasalahan yang ditemukan peneliti yaitu masih kurangnya sumber daya manusia atau petugas, kurangnya sarana/fasilitas, kurang efektifnya waktu untuk memberikan pembinaan, serta kurangnya kesadaran masyarakat dan perhatian orang tua terhadap anaknya.

Kata Kunci: Moral, Pembinaan Moral, Anak Jalanan

Analysis of the Moral Development of Street Children in Jambi City

Abstract: *This research is motivated by the problems that exist in society that show the problem of bad morals of street children. Where street children do not behave in accordance with existing norms, and perform deviant behavior.*

The purpose of this study was to collect data on how the Social Service of Jambi City in implementing the moral development of street children, as well as the obstacles that hindered the implementation and the efficacy of moral counseling of street children in the Social Service of Jambi City.

Using a combination of interviews and documentation, the qualitative data collection method of this study was considered reliable. A descriptive qualitative approach will be used in this study.

Moral education for street children is still not well implemented, concludes this research conducted by the Jambi City Social Service. This is indicated by the existence of obstacles in the implementation of guidance both from facilities and infrastructure in the form of facilities, human resources, officers, or repetition of ignoring the rules on street children in the form of going down on the streets.

The conclusion in this study is that the implementation of moral guidance for street children at the Jambi City Social Service is still less effective, which is indicated by the obstacles or problems found by researchers, namely the lack of human resources or officers, lack of facilities/facilities, ineffective time to provide guidance, and the lack of public awareness and attention of parents to their children.

Keywords: *Moral, Moral Development, Street Children*

Pendahuluan

Anak ialah salah satu aset bangsa yang berharga. Nantinya, anak ini tumbuh menjadi generasi penerus bangsa. Sebagaimana tercantum dalam hukum Indonesia, Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menyatakan, “Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, dan berkembang secara optimal serta berpartisipasi secara optimal dengan manusia. martabat dan perlindungan terhadap kekerasan dan diskriminasi.”

Tetapi kenyataannya tidak seluruh anak yang terpenuhi seluruh kebutuhannya. Banyak ditemukan di Kota-kota anak-anak yang turun dijalanan demi memenuhi kebutuhannya tiap hari dengan berjualan, meminta-minta, mengemis, ataupun melaksanakan kegiatan yang lainnya dijalan. Akibat kondisi ekonomi Indonesia yang menurun, kebutuhan keluarga masyarakat tidak terpenuhi, sehingga terjadi lingkaran setan. Ketika orang tua tidak bisa mendapatkan pekerjaan, mereka harus memikirkan cara-cara kreatif untuk mendapatkan uang, salah satunya dengan mengemis di jalanan bersama anak-anak mereka, yang tanpa disadari berkontribusi pada pembentukan masalah sosial di masyarakat.

Anak-anak jalanan didefinisikan oleh Herlina Astri (2014) sebagai anak-anak yang dipaksa hidup dalam kondisi yang tidak mereka inginkan, memaksa mereka untuk mempertahankan eksistensinya sebagai manusia dewasa dengan melakukan apapun. jenis pekerjaan, di mana saja, dan kapan saja mereka bisa, sehingga mereka dapat terus hidup. Persimpangan lampu merah, pasar, terminal bus, mal ritel dan tempat umum lainnya adalah tempat umum di mana anak jalanan dapat ditemukan. Selama di jalanan, anak jalanan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, antara lain menyanyi, mengemis, dan berjualan.

Menurut data Dinas Sosial Kota Jambi tahun 2019-2020 terdapat 76 anak jalanan pada tahun 2019, dengan rincian 53 laki-laki dan 23 perempuan, dan 107 anak jalanan pada tahun 2020, dengan 71 laki-laki dan 36 perempuan. laki-laki. Sebaliknya, jumlah anak jalanan terus meningkat selama bertahun-tahun, mencapai rekor tertinggi 31 siswa pada tahun ajaran 2019-2020. Banyak tantangan telah muncul sebagai akibat dari ekspansi populasi ini.

Masalah yang sangat sulit untuk ditangani, masalah anak jalanan telah menjadi topik yang menjadi perhatian besar di negara-negara berkembang karena prevalensi masalah tersebut. Pembentukan anak jalanan dipengaruhi oleh berbagai keadaan, termasuk ekonomi, keharmonisan, lingkungan, keluarga, dan ya, bahkan tindakan kriminal. Anak-anak yang seharusnya bersekolah, bermain atau menghabiskan waktu bersama keluarga terpaksa menghabiskan hari-harinya di jalanan karena lingkungan yang keras.

Anak jalanan lebih rentan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ilegal jika mereka tidak berada di bawah pengawasan langsung orang dewasa dan orang tua. Karena perilaku seperti inilah banyak anak jalanan yang melakukan perilaku yang melanggar standar hukum dan sosial, seperti merusak sarana dan prasarana umum, minum-minuman keras, seks bebas, pencopetan, HIV, dan zat lem. Tidak hanya itu anak jalanan ini pun sering dinilai sebagai anak yang tidak bermoral. Hal ini disebabkan anak jalanan ini sering berpenampilan kumuh serta berantakan seperti mengenakan pakaian yang robek-robek, rambut yang gondrong dan di cat, memakai pernak pernik yang tidak umum, pakaian dan diri yang tak terawat dan compang-camping dijalan, merokok, mabuk-mabukan, serta memakai bahasa yang kasar dan tidak baik terhadap teman sebaya maupun orang yang lebih tua.

Tak hanya itu mereka pun tidak segan-segan untuk memakai perkataan umpatan atau makian seperti *tolol*, *bego*, *sialan*, *bangsat*, dan *brengsek*. Serta memakai ujaran-ujaran tertentu yang tidak santun dalam berbicara yang dilakukannya dalam memaki, membentak, menghardik, mengancam, mengolok-olok, meremehkan serta mencela. Tidak hanya itu juga ditemui bahwa anak jalanan ini pun telah melakukan sikap perusakan diri berupa seks dini yang berakibat hamil dibawah umur, narkoba, dan miras. Dengan melakukan hal-hal yang tidak bermoral seperti itu maka pandangan masyarakat terhadap mereka juga menjadi kurang baik dan jelek. Minimnya kondisi moral ini pun memperburuk persoalan anak jalanan sehingga mereka pun dicap sebagai anak yang bermasalah.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari (Herlina Astri) bahwa anak jalanan rentan melakukan perilaku menyimpang serta menjadi korban kejahatan karena banyak waktu yang mereka habiskan di tempat yang memiliki pergaulan buruk yang terpapar obat-obatan terlarang, seks bebas, atupun alkohol. Hal ini disebabkan karena anak jalanan hidup tanpa pengawasan orang tua sehingga mudah terpapar dengan pengaruh buruk dunia luar. Keadaan ini menyebabkan anak jalanan sangat rentan untuk mendapatkan bermacam tindak kekerasan sehingga menyebabkan anak jalanan melakukan tindakan yang menyimpang dari norma dan aturan yang ada.

Dan didapati bahwa moral anak jalanan tersebut tergolong buruk dengan kategori sebagai berikut: *pertama*, pengabaian terhadap aturan yang berlaku berupa pengulangan untuk turun kejalan. *Kedua*, kekerasan dan tindakan anarki berupa kekerasan fisik (penyerangan, penganiayaan), pembunuhan, pencurian, pemerkosaan, serta perusakan fasilitas umum. *Ketiga*, tindakan curang berupa mencontek dan berbohong. *Keempat*, penggunaan bahasa yang tidak baik berupa bicara kasar dengan menggunakan kata-kata umpatan serta penggunaan ujaran-ujaran tertentu untuk membentak, mengancam, membully dan mencela. *Kelima*, kematangan seksual yang terlalu dini dan

penyimpangannya berupa berpacaran, bermesraan, HIV, Porno, dan hamil dibawah umur. *Keenam*, sikap perusakan diri berupa seks dini, kehamilan, aborsi, mengkonsumsi narkoba, alkohol serta bunuh diri.

Diketahui bahwa moral anak jalanan termasuk buruk, yaitu sebanyak 86 anak jalanan melakukan pengabaian terhadap aturan yang berlaku berupa pengulangan turun ke jalan, 40 anak jalanan telah mencoba narkoba lem (Ngelem), 63 orang pernah merokok, 67 orang anak jalanan pernah meminum minuman keras seperti tuak dan minuman oplosan bahkan sampai ada yang mengalami kebutaan, hamil dibawah umur sebanyak 1 orang, dan sebanyak 54 orang anak jalanan pernah menonton film porno. Selain itu juga diketahui dalam kesehariannya anak jalanan tersebut telah melakukan tindakan curang berupa mencontek dan berbohong, menggunakan bahasa yang kasar terutama dalam mengejek sesama, berpacaran dan bermesraan.

Peran serta pemerintah sangat penting dalam memerangi rendahnya moral dan pertumbuhan jumlah anak jalanan, terutama dalam mengawasi anak jalanan dan memberikan dukungan, khususnya di bidang pembinaan moral, kepada para pemuda ini. Contoh pembinaan dalam tindakan terdapat dalam Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2008, Pasal 1 Ayat 1 yang mendefinisikan pembinaan sebagai "suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terorganisir dalam upaya meningkatkan derajat masyarakat dengan cara pengendalian", pengumpulan data, "meneliti," mengoreksi," memantau," dan mengatur orang-orang di jalanan." Dua contohnya adalah anak jalanan dan artis jalanan.

Maka, urgensi pembinaan moral anak jalanan ini pun diyakini dapat menekan jumlah anak jalanan sekaligus dapat menjadi solusi dalam meningkatkan moralitas anak jalanan supaya tidak melakukan perilaku-perilaku yang tidak seharusnya diperbuat. Hanya dengan kerjasama semua pihak yang terlibat, termasuk yang akan membina dan yang akan memfasilitasi pembinaan, pedoman ini dapat dilaksanakan dengan baik. Pembinaan dan pengasuhan anak jalanan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan kerjasama masyarakat dalam mengubah sikap mereka terhadap anak-anak tersebut. Untuk menjadi pribadi yang lebih baik, harus berhadapan dengan akhlak anak jalanan. Jadi pemerintah dan masyarakat memiliki peran penting dalam mengatasi masalah ekonomi yang dihadapi anak jalanan. Untuk menghadapi peningkatan jumlah anak jalanan yang muncul dari tahun ke tahun, beberapa organisasi sosial terkait juga telah mengadopsi berbagai gaya pembinaan. Pembinaan sosial, keagamaan, keterampilan dan kesehatan hanyalah sebagian dari jenis teknik pembinaan yang telah dipelajari.

Namun penanganan terhadap moralitas anak jalanan belum berjalan seefektif yang diharapkan karena kompleksnya permasalahan yang dihadapi dan masih banyaknya program yang belum dilaksanakan secara memadai. Sebuah penelitian berjudul “Analisis Perkembangan Moral Anak Jalanan di Kota Jambi” akan dilakukan sebagai konsekuensi dari temuan tersebut, yang menarik minat akademisi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa sukses Dinas Sosial Kota Jambi dalam menerapkan nasehat moral bagi anak jalanan, serta hambatan yang menghalangi pelaksanaannya dan kemandirian program bimbingan moral Kota Jambi.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan perkembangan moral anak jalanan dan psikologi pendidikan, serta memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian dan rekomendasi untuk Dinas Sosial Kota Jambi tentang cara terbaik untuk menerapkan bimbingan moral bagi penduduk kota yang paling rentan.

Pembinaan, penumbuhan, dan peningkatan moral seseorang merupakan tujuan dari “pembinaan moral”, yang merupakan istilah yang mengacu pada upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan karakter moral seseorang.

Anak Jalanan merupakan anak yang masih bersekolah maupun tidak bersekolah, baik yang tinggal bersama orang tua maupun tidak, yang dalam kesehariannya berada di jalanan, dengan melakukan kegiatan di jalan seperti mengamen, mengemis, maupun bekerja di jalanan untuk mencari uang demi memenuhi kebutuhannya ataupun karena tuntutan dari orang tuanya.

Metode Penelitian

Pada bagian pelaksanaan pembinaan moral anak jalanan oleh Dinas Sosial Kota Jambi, pendekatan kualitatif yang ditempuh dalam penelitian ini dirinci secara mendalam.

Dalam penelitian yang dilakukan di Indonesia ini dengan menggunakan teknik penelitian deskriptif, penulis memberikan gambaran secara rinci tentang bagaimana pembinaan moral anak jalanan dilaksanakan di Dinas Sosial Kota Jambi.

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Sosial Kota Jambi, yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman No.156 Thehok, Kota Jambi. Waktu penelitian yaitu 3 bulan dengan melakukan wawancara bersama petugas di Dinas Sosial Kota Jambi sebanyak 3 orang serta 7 anak jalanan. Data yang ingin didapatkan adalah pelaksanaan pembinaan moral anak jalanan berupa arsip jumlah anak jalanan dan data identitas anak jalanan yang menerima pembinaan di Dinas Sosial Kota Jambi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup dua cara, yaitu dengan mengumpulkan informasi melalui wawancara secara terstruktur dan terbuka terhadap informan, kemudian dengan melakukan observasi secara langsung ke lapangan dengan mengumpulkan data-data mengenai hal-hal yang dibutuhkan seperti arsip-arsip dokumen data anak jalanan, maupun rekaman kegiatan/aktivitas pembinaan.

Diputuskan untuk menerapkan pendekatan analisis data kualitatif dalam hubungannya dengan model analisis interaktif untuk penyelidikan khusus ini. *Pertama*, dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dilakukan dengan peneliti melakukan penelitian di lapangan mulai dari menjaring anak yang berada di jalanan hingga pelaksanaan pembinaan moral anak jalanan tersebut, dengan mengadakan observasi dan wawancara bersama pengurus rehabilitasi Dinas Sosial Kota Jambi serta anak jalanan. *Kedua*, Reduksi data terjadi setelah pendataan, tepatnya pada saat pendataan selesai, reduksi data terjadi dengan memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian yaitu penggunaan penyuluhan moral pada anak jalanan di Dinas Sosial Kota Jambi. *Ketiga*, Dalam penelitian ini penyajian data berupa teks naratif yang berisi catatan lapangan, gambar, dan bagan terkait pelaksanaan pembinaan moral terhadap anak jalanan di Dinas Sosial Kota Jambi. Serta terakhir *keempat*, yaitu dengan penarikan kesimpulan yang didasarkan pada reduksi data. Setelah 3 tahapan telah selesai dilakukan maka diambil sebuah kesimpulan atau verifikasi data yang dilakukan dengan melihat kembali data mentah agar kesimpulan yang diambil kemudian dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil dan Pembahasan

Dinas Sosial (Dinsos) Kota Jambi merupakan salah satu instansi pemerintahan yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman No.156 Thekok Kota Jambi. Dinsos ini dikepalai oleh Drs. Noviarman, ME selaku Kepala Biro Sosial Kota Jambi. Seluruh pegawai dan tenaga kerja kontrak di Dinas Sosial Kota Jambi berjumlah 77 orang yang terdiri dari 37 orang pegawai tetap dan 40 orang tenaga kerja kontrak. Berdasarkan data dari Dinas Sosial Kota Jambi tahun 2019-2020 diketahui jumlah anak jalanan yaitu sebanyak 76 orang pada tahun 2019, dan 107 orang pada tahun 2020.

Tabel: 1.1 Jumlah Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Jambi

| Tahun | Jenis Kelamin | Jumlah |
|-------|---------------|--------|
|-------|---------------|--------|

| | | |
|-----------------------|---------------------|----------------------|
| Submitted: 26-04-2022 | Revised: 26-05-2022 | Accepted: 28-06-2022 |
|-----------------------|---------------------|----------------------|

| | L | P | |
|------|----|----|-----|
| 2019 | 53 | 23 | 76 |
| 2020 | 71 | 36 | 107 |

Sumber: Berdasarkan data dari Dinas Sosial Kota Jambi tahun 2019-2020

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berpedoman dari hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan di lapangan tempat penelitian berlangsung. Hasil penelitian ini mengungkapkan tentang analisis pembinaan moral anak jalanan di Kota Jambi. Penelitian menggunakan data secara deskriptif berupa bentuk uraian kalimat. peneliti mewawancarai M. Toyib., S.Ag selaku Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial, Dra Apun Hayati selaku Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Terlantar, dan Zakwan Ilal selaku Pendamping Anak dari Kemensos RI. Wawancara berlangsung saat informan tidak dalam pekerjaan yang sibuk atau sedang ada pertemuan. Penelitian meminta informasi yang sebenar-benarnya berdasarkan pertanyaan yang ada dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan, bisa disimpulkan bahwa pembinaan moral anak jalanan di Dinas Sosial Kota Jambi yaitu dengan empat cara yaitu: Pembinaan secara Rohani, Pembinaan secara Jasmani, Pembinaan Keterampilan, Pembinaan secara Individu.

Kendala atau hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan pembinaan antara lain yaitu: anggaran dan sumber daya manusia, waktu, pihak yang terlibat serta lingkungan.

Efektivitas pembinaan moral pada anak jalanan pun menunjukkan perubahan sedikit demi sedikit. Perubahan ini dimulai dari perubahan perilaku anak jalanan dari hal-hal terkecil seperti kebersihan, berpakaian serta mulai mengatur cara bicarannya.

Sebelum mendapatkan pembinaan dapat dilihat bahwa anak jalanan cenderung berpenampilan berantakan, kotor, tidak terawat dan berbicara kasar. Setelah mendapatkan pembinaan maka perilakunya sedikit berubah. Yang mana saat dikembalikan ke keluarganya ia mulai sedikit merawat diri, berpenampilan rapi, dan berkurangnya berbicara kasar dan kotor, serta mulai taat dalam beribadahnya.

Wawancara yang dilakukan berdasarkan teori Perkembangan Moral yang diungkapkan oleh Piaget, dalam teori ini dijelaskan bahwa anak akan melewati 2 (Dua) tahapan yang berbeda dalam berpikir tentang moral yaitu Moralitas Heteronom dan Moralitas Otonom.

Moralitas Heteronom, Anak-anak pada tahap ini, yang berlangsung dari 4 hingga 7 tahun, berpikir bahwa keadilan dan aturan yang melekat di dunia adalah kekuatan yang tidak dapat diubah di luar kendali satu orang. Transisi dari tahap heteronom ke tahap otonom dari perkembangan moral terjadi antara usia 7 dan 10 tahun.

Moralitas Otonom, Setelah menginjak usia 10 tahun, anak-anak mulai memahami bahwa aturan dan regulasi adalah hasil usaha manusia, dan mereka mulai mempertimbangkan manfaat dan biaya dari aktivitas mereka.

Jadi apabila anak melanggar nilai moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, ketaatan, serta perilaku baik, maka anak tersebut akan mendapatkan sanksi. Apabila melanggar peraturan maka akan siap dengan konsekuensi dari pelanggaran aturan tersebut. Seperti pada pelanggaran yang dilakukan oleh anak dengan turun ke jalanan maka akan dirazia atau dilakukan penangkapan kemudian akan diberikan sanksi berupa penahanan di Dinas Sosial Kota Jambi dan diberikan bimbingan baik secara jasmani maupun rohani.

Pada penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Jonathan Tribuwono (2017) dalam Skripsinya yang berjudul “*Implementasi Kebijakan Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis Dan Pengamen Di Kota Makassar (Studi Kasus Pada Dinas Sosial)*”. Kebijakan pembinaan anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen dalam Perda Kota Makassar Nomor 2 Tahun 2008 belum terlaksana dengan baik sebagai akibat dari temuan Kondisi tersebut semakin memburuk terlihat dengan bertambahnya jumlah anak jalanan, gelandangan, pengemis, dan pengamen selama

beberapa tahun terakhir. Kedua, kurangnya tenaga kerja. Selain itu, masih kurangnya koordinasi dan komunikasi yang besar antara Dinas Sosial dan semua pihak lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Pembinaan Moral Anak Jalanan Di Kota Jambi maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan moral terhadap anak jalanan masih sepenuhnya belum efektif. Hal ini dapat terlihat dari fakta yang ditemukan peneliti dilapangan bahwa masih ditemuinya hambatan dan permasalahan di lapangan antara lain: (a) Anggaran dan Sumber Daya Manusia, minimnya anggaran ini membuat petugas melakukan pembinaan dengan seadanya saja tanpa tenaga profesional. Selain itu minimnya Sumber Daya Manusia juga mempengaruhi kinerja dalam proses pembinaan, seperti kurang telitinya petugas saat mendata anak jalanan, sehingga data anak jalanan pun kurang lengkap. (b) Waktu, dalam melakukan pembinaan moral terhadap anak jalanan ini terbilang tidaklah optimal yaitu hanyalah 2-7 hari saja, dan terkadang bisa hanya 1 hari 1 malam saja. Sehingga menyebabkan tidak optimalnya dalam pelaksanaan pembinaan moral anak jalanan tersebut. (c) Pihak yang Bersangkutan serta lingkungannya, Orang tua memiliki peran besar agar pelaksanaan pembinaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yaitu dengan tidak membiarkan anak turun kejalan dan melakukan pembinaan moral langsung di rumah, serta selalu mengawasi pergaulan anak dengan lingkungannya agar tidak terjerumus dalam lingkungan yang tidak sehat atau bermasalah. Selain itu permasalahan lainnya yaitu masih ditemui adalah pelanggaran anak jalanan berupa pengulangan anak turun di jalanan.

Implikasi dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Implikasi Teoritis, Secara teori penerapan Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan Perempuan dan Anak masih belum efektif. Hal ini diperkuat dengan adanya masalah serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya baik dari segi program pembinaan, sarana, fasilitas. (2) Implikasi Praktis, Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi pemerintah, lembaga Dinas Sosial, keluarga serta masyarakat

untuk lebih meningkatkan kesadaran dan kepedulian kepada anak agar tidak terjerumus ke jalan yang salah serta meningkatkan moral anak agar menjadi kepribadian yang lebih baik lagi.

Saran yang peneliti ajukan berdasarkan kesimpulan diatas adalah sebagai berikut:

(1) Kepada pemerintah, hendaknya perlu meningkatkan upaya pendekatan atau sosialisasi kepada masyarakat akan perlunya pemahaman masyarakat terhadap perkembangan moral anak, serta mencukupkan segala sarana/prasarana yang diperlukan Dinas Sosial. (2) Kepada Dinas Sosial Kota Jambi, hendaknya semakin meningkatkan kualitas layanan dan profesionalisme dalam bekerja sehingga dapat lebih maksimal dalam memberikan pembinaan moral terhadap anak jalanan. (3) Kepada anak jalanan, hendaknya lebih memahami lagi pentingnya moral dalam kehidupan sehingga tidak merugikan diri sendiri, dan lebih menjaga diri agar tidak melakukan penyimpangan, serta menyaring pergaulan yang buruk. (4) Kepada masyarakat, hendaknya ikut mengambil peran untuk mengurangi jumlah anak jalanan dengan tidak memberikan uang saat anak jalanan meminta dijalan sehingga anak jalanan pun akan tidak tertarik lagi untuk turun kejalan karena tidak membuahkan hasil.

Daftar Pustaka

- Andriyani Mustika N. 2012. *Child Exploitation: Protection of Street Children's Law in the Perspective of Criminal Law in Yogyakarta Region*. Jurnal Jurisprudence Vol.1 No. 1 Bulan Juli Tahun 2012.
- Asmawati. 1999. *Anak Jalanan dan Upaya Penanganannya di Kota Surabaya*. Jurnal Hakiki Vol. 1 No. 2. November 1999.
- Budiningsih, Asri. 2003. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Hendri Puguh Prasetyo dan M Towil Umuri. 2013. *Moral Development of Street Children at Ahmad Dahlan Halfway House Yogyakarta*. Jurnal Citizenship Vol 3 No 1, Juli 2013
- Herlina Astri. 2014. *Street Children's Lives In Indonesia: Causative Factors, Life Order And Vulnerability To Behave Deviantly*. Aspirasi Vol 5 No 2, Desember 2014

- Huraerah, Abu. 2006. *Kekerasan Pada Anak*. Bandung: Penerbit Nuansa
- John W. Santrock. *Perkembangan Anak, Edisi Ketujuh, Jilid Dua*. Jakarta: Erlangga
- Jonathan Tribuwono (2017) dalam Skripsinya yang berjudul “*Implementasi Kebijakan Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis Dan Pengamen Di Kota Makassar (Studi Kasus Pada Dinas Sosial)*”.
- Kurniyadi (2014) dalam Skripsinya yang berjudul “*Pembinaan Anak Jalanan Melalui Lembaga Sosial (Studi Kasus Pembinaan Anak Jalanan Di Lembaga Sosial Yayasan Bina Anak Pertiwi Di Pasar Minggu, Jakarta Selatan)*”.
- Kementerian Sosial RI. *Panduan Umum Program Kesejahteraan Sosial Anak*
- Lickona, Thomas. 2016. *Educated for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Jakarta: Bumi Aksara
- M. Ramadhani, Sarbaini, Harpani Matnuh. 2016. *Peran Dinas Sosial Dan Penanggulangan Anak Jalanan Di Kota Banjarmasin*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Vol 6 No 11, Mei 2016
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia No. 14 Tahun 2010
- Sjarkawi. 2015. *Formation of Children's Personality: The Role of Intellectual, Emotional, and Social Morals as a Form of Integrity To Build Identity*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudrajat, Tata. 2009. *Isu Prioritas dan Program Intervensi untuk Menangani Anak Jalanan*. Jurnal Hakiki Vol. 1 No. 2 November 2009.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syamsul Arifin (2017) dalam Skripsinya yang berjudul “*Pembinaan Anak Jalanan Oleh Dinas Sosial Kota Bandar Lampung*”.
- Sylfia Rizzana, Moch. Saleh Soeaidy, Minto Hadi. *Analysis of Street Child Protection Policy in the Framework of Alleviation from All Forms of Exploitation (Study on Malang City Social Service and Street Child Empowerment Institute Briya Read*. Jurnal Administrasi Public (JAP), Vol 1 No 3, hal 174-182
- Upton, Penney. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

Civic Education Perspective Journal FKIP

Universitas Jambi:

Vol. 3 No. 28 Juni (2022) 42-54

| | | |
|-----------------------|---------------------|----------------------|
| Submitted: 26-04-2022 | Revised: 26-05-2022 | Accepted: 28-06-2022 |
|-----------------------|---------------------|----------------------|

Wahyu Pramono, Indraddin, Dwiyantri Hanandini. 2019. *Pengemis dan Anak Jalanan*. Malang: CV IRDH. ISBN: 978-623-7343-38-7.